

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* DALAM MENINGKATKAN *SELF CONTROL*
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(SMP)**

TESIS



**OLEH:
RAUDHATUL JANNAH
16151065/2016**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

ABSTRACT

Raudhatul Jannah. 2019. "Effectiveness of Using Information Service with the Problem Based Learning Model in Improving Self Control of Middle School Students". Thesis. Graduate Study Program of Guidance and Counseling, Faculty of Educational Science at Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by students in learning activities showing low self-control behavior, namely in the process of learning activities where students do activities not related to the learning process. Students also get angry easily, delay making assignments, and get bored in learning. One effort to improve students' self control is with problem based learning information service models. This study aims to examine the effectiveness of information services using a problem based learning model to improve students' self control.

This research uses quantitative methods. This type of research is Quasi-Experiment with the design of The Non-Equivalent Control Group Design. The research subjects were class VIII.3 as the experimental group and class VIII.8 as a control group at Padang State Middle School 13. The research instrument used was self control with a Likert scale model. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sample test.

The results of the study show that the information service model of problem based learning is effective to improve students' self control. There was an increase in self control scores in the experimental group and the control group where the experimental group had a greater increase than the control group. The implication of the results of this study is that it can be used as input for BK teachers in the implementation of guidance and counseling services in order to use problem based learning model information services.

Keyword: Self Control, Information Services, Problem Based Learning

ABSTRAK

Raudhatul Jannah. 2019. “Efektivitas Layanan Informasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik dalam kegiatan belajar menunjukkan perilaku *self control* yang rendah, yakni pada proses kegiatan belajar berlangsung peserta didik melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan proses belajar. Peserta didik juga mudah marah, menunda membuat tugas, dan jenuh dalam belajar. Salah satu upaya untuk meningkatkan *self control* peserta didik adalah dengan layanan informasi model *problem based learning*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas layanan informasi menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan *self control* peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *The Non Equivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.3 sebagai kelompok eksperimen dan peserta didik kelas VIII.8 sebagai kelompok kontrol di SMP Negeri 13 Padang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *self control* dengan skala model *Likert*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan uji *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampel*.

Hasil penelitian menunjukkan layanan informasi model *problem based learning* efektif untuk meningkatkan *self control* peserta didik. Terjadi peningkatan skor *self control* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar daripada kelompok kontrol. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar menggunakan layanan informasi model *problem based learning*.

Kata Kunci: *Self Control, Layanan Informasi, Problem Based Learning*

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Raudhatul Jannah*
NIM : 16151065

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

**Dr. Yarnis, M. Pd., Kons
Pembimbing I**



**Dr. Netrawati, M. Pd., Kons
Pembimbing II**

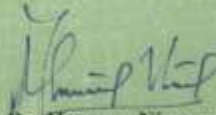


Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang,






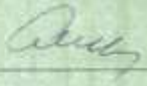
Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2 Bimbingan
dan Konseling FIP UNP



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Yarmis, M. Pd., Kons.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Netrawati, M. Pd., Kons.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Neviyarni S., M. S., Kons.</u> (Anggota)	 _____
4.	<u>Dr. Alizamar, M. Pd., Kons.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :
Nama : *Raudhatul Jannah*
NIM : 16151065
Tanggal Ujian :

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "**Efektivitas Layanan Informasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP)**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2019
Saya yang Menyatakan



RAUDHATUL JANNAH
NIM. 16151065

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun tesis yang berjudul “Efektivitas Layanan Informasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP)”. Peneliti dalam penulisan tesis ini banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Ungkapan terima kasih sebesar-besarnya, peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Yarmis, M. Pd., Kons., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Netrawati, M. Pd., Kons., selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan motivasi yang begitu berarti kepada peneliti dalam penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Neviyarni S., M. S., Kons., Dr. Alizamar, M. Pd., Kons., dan Dr. Afdal, M. Pd., Kons., selaku penguji dan penimbang instrumen penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan penyelesaian tesis ini.
3. Koordinator dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
4. Dosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga membantu dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Aulia Rahmi S. Pd., Kons., selaku guru BK dan pelaksana layanan informasi menggunakan model *problem based learning*, yang telah mengorbankan waktunya untuk melaksanakan layanan informasi sehingga peneliti selesai menyusun tesis ini.

6. Kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik SMP Negeri 13 Padang yang telah memberikan izin serta memfasilitasi dalam kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
7. Orangtua tercinta, Ibunda Siti Fatimah, S. Pd. dan Ayahanda Jon Hendri yang telah memberikan motivasi, kasih sayang dan bantuan, baik moril dan materil selama penulisan tesis ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Semoga Allah memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penulisan tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	14
1. <i>Self Control</i>	14
a. Pengertian <i>Self Control</i>	14
b. Aspek-aspek <i>Self Control</i>	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Control</i>	20
d. Manfaat <i>Self Control</i>	20

e. Upaya Meningkatkan <i>Self Control</i>	22
2. Layanan Informasi	23
a. Pengertian Layanan Informasi	23
b. Tujuan Layanan Informasi	24
c. Fungsi Layanan Informasi.....	26
d. Komponen Layanan Informasi.....	28
e. Asas Layanan Informasi.....	29
f. Materi Layanan Informasi.....	30
3. Model <i>Problem Based Learning</i>	31
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i>	31
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i>	32
c. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning</i>	33
d. Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	34
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	35
4. Layanan Informasi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan <i>Self Control</i> Peserta Didik	37
B. Penelitian Relavan.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
1. Rancangan Penelitian	45
2. Prosedur Eksperimen	47
B. Subjek Penelitian.....	51
C. Definisi Operasional.....	53
1. Layanan Informasi Model <i>Problem Based Learning</i>	53
2. <i>Self Control</i>	53
D. Pengembangan Instrumen Penelitian	54

E. Teknik Pengumpulan Data	59
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Pelaksanaan Penelitian	63
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	69
1. Data <i>Self Control</i> Peserta Didik	69
2. Gambaran Data <i>Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen.....	70
3. Gambaran Data <i>Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Kontrol	73
B. Pengujian Hipotesis.....	76
1. Pengujian Hasil <i>Pretest Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	78
2. Pengujian Hipotesis Pertama Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> <i>Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen.....	79
3. Pengujian Hipotesis Kedua Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> <i>Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Kontrol	81
4. Pengujian Hipotesis Ketiga Perbedaan <i>Posttest Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	84
C. Pembahasan.....	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	103
 BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	104
B. Implikasi.....	105
C. Saran	107
 Daftar Rujukan	 109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Masalah.....	36
2. Rancangan Kegiatan Layanan Informasi Menggunakan Model <i>Problem Based Learning</i>	48
3. Kisi-kisi Instrumen <i>Self Control</i> Peserta Didik.....	55
4. Skor Skala <i>Self Control</i> Peserta Didik	55
5. Kategorisasi <i>Self Control</i> Peserta Didik.....	62
6. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen.....	65
7. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol	66
8. Perbedaan Pelaksanaan Kegiatan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	67
9. Rata-rata Skor <i>Self Control</i> Peserta Didik Kelas VIII	69
10. Perbandingan <i>Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen <i>Pretest-Posttest</i>	71
11. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen.....	72
12. Perbandingan <i>Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Kontrol <i>Pretest-Posttest</i>	74
13. Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Kontrol	75
14. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples Pretest Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol	78
15. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan <i>Self Control</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	79
16. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen.....	80
17. Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan <i>Self</i>	

<i>Control</i> pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol.....	82
18. Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Kontrol	83
19. Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> <i>Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kontrol	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	43
2. <i>Non Randomized Pretest-Posttest Control Group Design</i>	46
3. Kerangka Prosedur Penelitian	50
4. Histogram Hasil <i>Pretest dan Posttest Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Eksperimen	73
5. Histogram Hasil <i>Pretest dan Posttest Self Control</i> Peserta Didik Kelompok Kontrol	76

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	114
2. Instrumen Penelitian.....	115
3. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen.....	123
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	125
5. Data <i>Self Control</i> Kelas VIII SMP N 13 Padang	134
6. Penentuan Materi Layanan Informasi Model <i>Problem Based Learning</i> Meningkatkan <i>Self Control</i>	142
7. Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	146
8. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kontrol (<i>Pretest</i>)	150
9. Uji Hipotesis.....	151
10. Daftar Hadir Peserta Didik.....	154
11. Dokumentasi Penelitian.....	156
12. Surat Izin Penelitian	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik dalam proses belajar merupakan salah satu komponen yang terpenting. Peserta didik dalam mengikuti proses belajar memiliki gaya belajar dan perilaku yang berbeda-beda, terutama dalam menerima pelajaran dari guru. Beberapa peserta didik berkonsentrasi dalam mendengarkan guru menjelaskan pelajaran. Selanjutnya, ada peserta didik yang melakukan kegiatan yang tidak berkaitan dengan proses belajar selama guru menjelaskan dan menerangkan pelajaran di kelas. Perilaku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah salah satunya dipengaruhi oleh *self control* (kontrol diri).

Al-Smadi & Bani-Abduh (2017) menjelaskan *self control* sebagai mengekspresikan kemampuan individu untuk memerintah dan mengendalikan tingkah laku dan emosinya dalam bertindak. Pada kehidupan sehari-hari peserta didik harus mampu mengendalikan tingkah laku dan emosinya, termasuk dalam mengikuti kegiatan belajar. Selama proses belajar mengajar berlangsung peserta didik tidak hanya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran terkadang mereka melakukan hal-hal lain yang dapat membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Hal tersebut bisa terjadi apabila peserta didik tidak mampu mengendalikan emosi dan tingkah laku selama proses belajar.

Peker (2017) menggambarkan *self control* sebagai cara seseorang mengatur dan mengendalikan perasaan, pikiran dan perilakunya untuk membangun hubungan baik dengan orang lain. Peserta didik hendaknya selama mengikuti kegiatan belajar ataupun di lingkungan sekolah mampu mengendalikan pikirannya sehingga menghasilkan perilaku yang dapat membangun hubungan sosial yang baik dengan teman dan guru sesuai dengan norma yang ada.

Peserta didik yang memiliki *self control* tinggi akan mampu mengendalikan tingkah laku, pikiran dan perasaan melalui pertimbangan dan menyesuaikan dengan situasi sosial. Saat peserta didik berada di lingkungan sosial, peserta didik berinteraksi dengan orang lain dan cenderung berusaha untuk menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat dan benar bagi diri dan lingkungan sekitarnya (King & Gaerlan, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Rianti dan Rahardjo (2014) mengungkap bahwa 68,83% peserta didik memiliki *self control* sedang dan 13,33% peserta didik memiliki *self control* rendah. Peserta didik yang memiliki *self control* yang rendah bisa menimbulkan rasa bosan dalam belajar. Sesuai dengan hasil penelitian Vitasari (2016) menemukan bahwa peserta didik yang memiliki *self control* yang rendah akan menyebabkan munculnya rasa bosan dan jenuh dalam belajar. Peserta didik akan tidak konsentrasi selama mengikuti pelajaran dalam kelas. Peserta didik melakukan kegiatan lain seperti, mengganggu teman yang

sedang konsentrasi dalam belajar menyebabkan pikirannya tidak terfokus pada materi yang diajarkan guru ketika merasa jenuh. Hal tersebut muncul dikarenakan peserta didik memiliki *self control* yang rendah, maka dari itu *self control* peserta didik perlu ditingkatkan terutama dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Peserta didik sebagai subjek dalam kegiatan belajar, tentu diharapkan mampu menguasai semua mata pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah.

Kontrol diri yang rendah tidak hanya menyebabkan peserta didik menjadi cepat bosan dalam belajar, tapi juga menyebabkan peserta didik sering menunda tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyari (2012) menyatakan terdapat hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada peserta didik SMP. Peserta didik yang memiliki kontrol diri yang rendah akan cenderung melakukan prokrastinasi, yakni menunda-nunda dalam pembuatan tugas sekolah (Widyari, 2012). Peserta didik yang sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas akan menyebabkan tugas-tugas tersebut semakin banyak dan waktu yang tersedia untuk mengerjakan hanya sedikit. Keadaan ini menyebabkan peserta didik cenderung memilih untuk tidak hadir ke sekolah karena ia tidak membuat tugas dan takut dimarahi oleh guru, hal ini tidak bisa terus dibiarkan. William Kay (Yusuf, 2010) hal ini tidak sesuai dengan tugas perkembangan peserta didik di mana kondisi peserta didik seharusnya mampu memperkuat kontrol diri mereka sesuai nilai dan norma-norma yang berlaku. Hal ini dikarenakan kontrol diri

sangat diperlukan untuk pencapaian akademik peserta didik (Duckworth, Taxer, Eskreis-winkler, Galla, & Gross, 2019).

Penelitian ini juga didukung oleh hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 13 Padang pada tanggal 14 November 2017. Diperoleh hasil bahwa ada peserta didik yang memilih tidak hadir ke sekolah karena tidak membuat tugas, ada yang berbicara dan bersikap usil kepada temannya ketika guru menjelaskan pelajaran, ada peserta didik yang makan di warung ketika proses belajar, masih ada peserta didik menggunakan *handphone* untuk bermain saat proses belajar di kelas, mudah terpancing emosi pada saat dicemooh teman dan ada peserta didik yang bolos saat jam pelajaran untuk pergi ke warung internet.

Data juga diperoleh berdasarkan hasil AUM Umum dan AUM PTSDL yang diisi peserta didik. Hasil analisis AUM mengungkapkan sebagian peserta didik masih melakukan kegiatan mengganggu teman saat jam pelajaran, peserta didik mudah marah, sering melamun/berkhayal, sering malas belajar, melakukan kegiatan lain selama kegiatan belajar berlangsung, dan melayani pertanyaan teman dalam ujian.

Apabila keadaan ini dibiarkan maka akan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik, peserta didik menjadi ketinggalan pelajaran dan peserta didik akan kesulitan dalam mengejar tugas sekolah yang menumpuk, serta peserta didik akan merasa bahwa kegiatan belajar menjadi tidak penting. Oleh karena itu, *self control* peserta didik perlu ditingkatkan agar peserta didik mampu mengontrol emosi, mengendalikan

perilaku dan mengambil keputusan dalam bertindak terutama yang berkaitan dengan kegiatan belajar.

Menurut Baumeister, Vohs, & Tice (2007) kontrol diri adalah fungsi utama diri dan kunci penting menuju kesuksesan dalam hidup. Tindakan tanpa kontrol diri menyebabkan kemunduran jangka pendek pada kontrol diri berikutnya, bahkan pada tugas yang tidak terkait. Menurut Yulia (2015) salah satu cara agar dapat meningkatkan *self control* adalah dengan melakukan konseling *cognitive behavior therapy* berdasarkan penelitian yang ia lakukan ini efektif dalam meningkatkan kontrol diri peserta didik. Selanjutnya, Sari (2017) hasil penelitiannya menyatakan teknik psikodrama efektif dalam mengembangkan *self control* peserta didik. Teknik tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan *self control* peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMP N 13 Padang untuk mengatasi permasalahan *self control* peserta didik, layanan yang telah diberikan baru berupa konseling individual.

Permasalahan yang ada pada peserta didik mengenai *self control* yang belum maksimal juga dapat dibantu dengan layanan informasi yang nantinya akan membuat peserta didik memperoleh pemahaman mengenai *self control*, pengetahuan mengenai *self control* dan dapat meningkatkan *self control* peserta didik. Prayitno (2013:9) mengungkapkan “Layanan informasi adalah layanan BK yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif, dan bijak”. Layanan informasi

nantinya dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan *self control* yang berhubungan dengan peserta didik dan berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan belajar peserta didik.

Pelaksanaan layanan informasi juga dapat menggunakan model pembelajaran, hal ini bertujuan agar proses layanan yang diberikan dapat mencapai tujuan proses layanannya (Alfath, Firman, & Syahniar, 2018) Banyak model pendekatan yang inovatif yang digunakan dalam pemberian layanan informasi kepada peserta didik. Salah satu model pendekatan yang dapat diberikan dalam layanan informasi ialah pendekatan *problem based learning* (pembelajaran berdasarkan masalah). Pendekatan yang berbasis masalah di mana titik utama dari model ini adalah masalah, dalam hal ini masalah yang berkaitan dengan *self control* peserta didik.

Al-Tabany (2014:63) mengemukakan “Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip menggunakan masalah sebagai titik awal akuisisi dan integrasi pengetahuan baru”. Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk mengajak peserta didik berpikir. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk memproses informasi yang ada dengan menggunakan pengetahuan mereka sendiri. Selain itu, *problem based learning* menantang peserta didik untuk memecahkan masalah otentik dalam pengaturan yang kaya informasi. Mereka dapat membangun solusi mereka sendiri yang berkontribusi pada pengalaman

paling efektif seperti metode, proses dan epistemologi disiplin (Birgili, 2015).

Duch, Groh, & Allen (2001) menjelaskan dalam pendekatan berbasis masalah, digunakan untuk memotivasi peserta didik untuk mengidentifikasi dan meneliti konsep dan prinsip yang perlu mereka ketahui untuk mengatasi masalah tersebut. Peserta didik akan belajar melalui masalah yang berkaitan dengan *self control*, bagaimana peserta didik mampu mengendalikan diri dan hal ini juga yang akan memotivasi peserta didik untuk mencari cara mengatasi masalah tersebut secara mandiri. Peserta didik dilatih untuk lebih banyak menggunakan kemampuan kognitif dan berpikir secara kritis dalam memecahkan masalah mengenai *self control* yang menyebabkan kegiatan belajar peserta didik menjadi kurang efektif.

Model *problem based learning* dalam memahami masalah peserta didik beranjak dari kebingungan-kebingungan dengan mengaktifkan pengetahuan awal peserta didik dan menemukan sumber daya atau solusi untuk memahami masalah tersebut, mereka juga terlibat dalam pembelajaran teman sebaya (Yew & Goh 2016). Selain memungkinkan peserta didik memahami konsep dan materi pelajaran, pengalaman belajar ini juga cenderung membantu peserta didik mengembangkan pemahaman tentang diri dan konteksnya, dan situasi di mana mereka belajar secara efektif.

Strategi untuk memaksimalkan *self control* yang dikemukakan oleh Wandersman (Thalib, 2010) salah satunya dengan memperbanyak informasi yang bisa diperoleh melalui layanan informasi dan peserta didik perlu mengasah kemampuan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kontrol diri dengan menggunakan model *problem based learning* untuk menghadapi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Berdasarkan uraian di atas, dalam membantu peserta didik memanfaatkan layanan informasi menggunakan model *problem based learning* sebagai bentuk pelayanan untuk meningkatkan *self control* peserta didik. Penelitian ini mencoba memanfaatkan materi-materi yang terkait dengan *self control* peserta didik dan menciptakan suasana yang aktif sehingga peserta didik mendapatkan manfaat dari layanan informasi. Hal tersebut yang menjadi inti dari kajian penelitian, sehingga peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan *Self Control* Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)”.

B. Identifikasi Masalah

Peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di jenjang sekolah menengah pertama (SMP) masuk pada tahap perkembangan remaja. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan, William Kay (Jahja, 2012) menyatakan salah satu tugas perkembangan remaja adalah memperkuat *self control* (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol

diri ini terdiri dari faktor internal (dari diri individu) dan faktor eksternal (lingkungan individu).

De Lisi, Beaver, Vaughn, Trulson, Kosloski, Alan, Drury & Wright (2010) menegaskan bahwa individu dengan tingkat kontrol diri yang rendah menunjukkan kombinasi karakteristik sikap dan perilaku mereka; (1) memiliki orientasi pada masa sekarang, (2) memiliki kecenderungan untuk menunda pekerjaan dan mengerjakan hal yang menyenangkan, (3) lebih memilih tugas yang mudah dan sederhana, tapi tidak menyukai kegiatan yang memerlukan usaha, ketekunan dan ambisi, (4) memilih perilaku berisiko daripada melakukan hal yang bijaksana, (5) terkesan oleh pekerjaan yang membutuhkan keterampilan dan perencanaan yang kurang, dan (6) tidak peduli, mudah marah, mudah teringgung perasaannya, egois, dan tidak memahami yang lain.

Keadaan tersebut beberapa juga terjadi di lapangan, berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan *self control* peserta didik, dapat diidentifikasi masalah:

1. Peserta didik yang rendah kontrol dirinya cenderung memiliki tingkat kejenuhan belajar yang tinggi.
2. Peserta didik yang rendah kontrol dirinya cenderung menunda-nunda dalam pembuatan tugas sekolah.
3. Masih ada peserta didik yang membawa *handphone* ke sekolah dan dalam hal ini memainkannya saat guru menerangkan pelajaran.

4. Ada peserta didik yang cenderung memilih absen karena tidak membuat tugas sekolah.
5. Masih ada peserta didik melakukan aktivitas selain kegiatan belajar pada saat proses belajar berlangsung.
6. Masih ada peserta didik yang mudah marah, sering melamun/berkhayal, dan sering malas belajar.
7. Sebanyak 68,83% peserta didik memiliki kontrol diri sedang dan 13,33% peserta didik memiliki kontrol diri rendah.
8. Belum dilaksanakannya layanan informasi menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan *self control* peserta didik disekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dalam mengatasi *self control* peserta didik yang akan menjadi fokus penelitian dan demi tercapainya tujuan penelitian maka dibatasi masalah penelitian pada peningkatan *self control* peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan layanan informasi model *problem based learning*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan informasi menggunakan model *problem based learning* efektif dalam meningkatkan *self control* peserta didik.

Selanjutnya, secara khusus rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *self control* peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan model *problem based learning*?
2. Apakah terdapat perbedaan *self control* peserta didik kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan model *problem based learning*?
3. Apakah terdapat perbedaan *self control* peserta didik antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan model *problem based learning* dengan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan model *problem based learning*?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan efektivitas layanan informasi model *problem based learning* dalam meningkatkan *self control* peserta didik. Selanjutnya, secara khusus tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perbedaan *self control* peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan model *problem based learning*.

2. Perbedaan *self control* peserta didik kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi tanpa menggunakan model *problem based learning*.
3. Perbedaan *self control* peserta didik antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan model *problem based learning* dengan peserta didik kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi tanpa menggunakan model *problem based learning*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dijabarkan ke dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemahaman konsep serta teori tentang layanan informasi menggunakan *problem based learning* dalam meningkatkan *self control* peserta didik dan dapat dijadikan sumber informasi pendidikan dalam penerapan layanan BK di sekolah.

2. Manfaat praktis.

a. Bagi peserta didik

Setelah layanan informasi menggunakan model *problem based learning* diberikan, peserta didik menjadi mampu dan aktif mencari informasi dalam meningkatkan *self control*.

b. Bagi guru BK/Konselor

Bahan masukan bagi guru BK/konselor baik dalam penyusunan program layanan BK, dalam menumbuhkan dan meningkatkan *self control* peserta didik.

c. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada seluruh personil sekolah terkait dengan kinerja dan pelayanan BK terutama dalam rangka meningkatkan *self control* peserta didik.

d. Bagi musyawarah guru BK

Melalui layanan informasi yang lebih inovatif salah satunya menggunakan model *problem based learning* dapat meningkatkan *self control* peserta didik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang sejenis khususnya *self control* peserta didik.